

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Model pelatihan pembelajaran terpadu untuk sekolah dasar yang dikembangkan dalam penelitian ini direncanakan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan merancang dan menerapkan pembelajaran terpadu guru sekolah dasar. Hal itu sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan pembelajaran siswa di sekolah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa sekolah dasar. Setelah mengikuti pelatihan diharapkan guru-guru memiliki penguasaan yang baik tentang hakekat pembelajaran di sekolah dasar dan model pembelajaran terpadu. Dengan kemampuannya itu diharapkan guru dapat lebih mengembangkan model-model pembelajaran yang memang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Untuk melihat apakah model pelatihan yang diprogramkan menjadikan guru memiliki pengetahuan, kemampuan merancang dan menerapkan pembelajaran terpadu maka dilakukan penelitian eksperimen dalam tiga tahap, yaitu tahap pembekalan, tahap penerapan, dan tahap pematangan. Tahap I, pembekalan dilaksanakan di PPPG IPA selama 6 hari efektif (43 jam pelatihan). Peserta diberi pelatihan baik teori maupun praktek tentang: teori mengenai pembelajaran terpadu, model-model pembelajaran terpadu beserta contohnya, merancang pembelajaran terpadu di SD. Pada Tahap penerapan pembelajaran terpadu yang dilaksanakan di sekolah masing-masing, guru bersama-sama dengan fasilitator mendiskusikan persiapan pelaksanaan pembelajaran terpadu di kelas. Guru menerapkan pembelajaran terpadu sesuai dengan rancangan

pembelajaran yang telah disusun pada tahap I. Fasilitator mengobservasi kegiatan guru di kelas. Pada tahap ini fasilitator juga mengadakan wawancara dengan guru dan siswa. Tahap III dilaksanakan di PPPG IPA selama 3 hari. Masing-masing guru merefleksi dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengungkapkan kekurangan-kekurangannya, kendala yang dialami, dan saran, serta mendiskusikan alternatif pemecahannya. Pada tahap ini diadakan pembahasan materi pembelajaran terpadu yang masih diperlukan berdasarkan observasi di sekolah. Fasilitator mencari umpan balik tentang pelaksanaan model pelatihan pembelajaran terpadu yang telah dilaksanakan.

Untuk melihat dapat tidaknya model pelatihan pembelajaran terpadu ini meningkatkan kemampuan merancang dan menerapkan pembelajaran terpadu, digunakan tes dan dilakukan selama pelatihan. Materi pelatihan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Materi Pelatihan

Tahap	No.	Materi Pelatihan	Jam Pelatihan
I (di PPPG IPA)	1.	Hakekat Pembelajaran di Sekolah Dasar	3 x 45 menit
	2.	Pembelajaran Terpadu	
		a. Konsep Pembelajaran terpadu	3 x 45 menit
		b. Ragam Bentuk Implementasi Pembelajaran Terpadu	3 x 45 menit
	c. Evaluasi Pembelajaran terpadu	3 x 45 menit	
	3.	Model Pembelajaran Terpadu	
		a. Pembelajaran Terpadu Model Keterhubungan	3 x 45 menit
		b. Pembelajaran Terpadu Model Jaring Laba-laba	4 x 45 menit
		c. Pembelajaran Terpadu Model Keterpaduan	4 x 45 menit
	4.	Perancangan Pembelajaran Terpadu	20 x 45 menit
II. (di sekolah)	1.	Persiapan Pembelajaran Terpadu di Sekolah	6 x 45 menit
	2.	Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu di Sekolah	9 x 45 menit
	3.	Pengolahan hasil Belajar Siswa	10 x 45 menit
III. (di PPPG IPA)	1.	Review Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu di Sekolah	10 x 45 menit
	2.	Rancangan Pembelajaran terpadu	15 x 45 menit
J U M L A H J A M			93 x 45 menit

Materi yang disampaikan dalam pelatihan ditetapkan atas dasar studi literatur dan pengalam peneliti dalam menyusun program pelatihan.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 21 orang guru SD. Mereka berasal dari SD di beberapa kecamatan kota Bandung. Kriteria guru-guru yang dipilih sebagai subjek adalah: mengajar di kelas III, kelas IV, V, dan VI; mempunyai pengalaman mengajar di sekolah dasar minimal lima tahun dan berlatar belakang minimal DII/PGSD. Kakancam Diknas Kota Bandung, melalui pengawas SD, dan kepala sekolah menawarkan kepada guru yang memenuhi kriteria persyaratan untuk mengikuti pelatihan. Setiap satu sekolah diwakili oleh satu orang guru yang mempunyai keinginan untuk mengikuti pelatihan.

C. Instrumen Penelitian

Pelaksanaan penelitian pengamatan dibantu oleh pengamat yang lain dan menggunakan alat bantu. Alat bantu yang digunakan beserta sasaran untuk mengungkap hasil pelatihan peserta dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Alat Bantu untuk Mengungkap Hasil Pelatihan Peserta Pelatihan

No.	Pelatihan	Alat Bantu	Pegetahuan/Sikap
1.	Tahap I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perangkat Tes Awal 2. Format Observasi 3. Skala Sikap Awal 	Guru Guru Guru
2.	Tahap II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana Pembelajaran 2. Evaluasi Pembelajaran Terpadu 3. Format Observasi Kelas 4. Perekaman 5. Kamera 6. Pedoman Wawancara 	Guru Guru Guru dan Siswa Guru dan Siswa Guru dan Siswa Guru dan Siswa
3.	Tahap III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skala Sikap Akhir 2. Perangkat Tes Akhir 3. Angket Umpan Balik 	Guru Guru Guru

Dalam melaksanakan pengamatan peneliti dibantu pengamat lain yang memiliki wawasan pembelajaran terpadu dengan peneliti kira-kira sama. Sebelum pengamatan peneliti dengan pengamat lain mendiskusikan aspek yang akan diamati, cara pemberian nilai, dan cara menggunakan alat bantu yang tercantum pada tabel 3.2.

Peneliti bertindak sebagai *human instrument*, terutama dalam melakukan observasi selama proses pelatihan. Instrumen yang digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu lembar/format observasi, kamera, *tape recorder*, pedoman wawancara, angket pelaksanaan pelatihan, perangkat tes dan pedoman penskoran.

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi (Lampiran 3.8 A dan 3.10) digunakan sebagai pedoman penilaian kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran terpadu. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu. Kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi guru tersebut.

2. Instrumen Evaluasi

Instrumen tes evaluasi digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan dan produk. Untuk mengevaluasi pengetahuan peserta dikembangkan perangkat tes yang terdiri atas kisi-kisi (Lampiran 3.3), soal-soal tes (Lampiran 3.4), dan kunci jawaban beserta pedoman penilaiannya (Lampiran 3.5). Tes diberikan pada sebelum dan sesudah pelatihan. Jumlah soal yang diberikan kepada guru sebanyak 26 butir. Soal tersebut mewakili seluruh materi yang diberikan dalam pelatihan. Soal yang disusun berupa soal isian.

Instrumen untuk mengevaluasi produk digunakan untuk mengevaluasi rancangan pembelajaran terpadu yang disusun oleh guru (Lampiran 3.8A), dan mengevaluasi butir soal (Lampiran 3.8B) yang digunakan guru untuk mengevaluasi siswa.

3. Field-notes

Field-notes atau catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian khusus yang dianggap perlu yang terungkap ketika berdiskusi, misalnya pengetahuan guru mengenai pembelajaran di sekolah dasar, kesulitan guru dalam merancang pembelajaran terpadu dan alat evaluasinya, proses dan kejadian saat menerapkan pembelajaran terpadu di kelas. Catatan lapangan ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penilaian.

4. Kamera

Kamera dengan film digunakan untuk mengabadikan kejadian-kejadian yang dianggap penting saat pelatihan berlangsung, terutama pada saat guru berlatih menerapkan hasil pelatihan di sekolah. Kejadian penting dapat terjadi ketika interaksi guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa.

4. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara (Lampiran 3.11) digunakan untuk mewawancarai guru dan siswa. Wawancara dengan guru dilakukan untuk mendapat gambaran mengenai manfaat pelatihan dan tanggapannya terhadap pembelajaran terpadu. Wawancara dilakukan terhadap sejumlah sampel pada akhir pelatihan. Wawancara dengan siswa dengan menggunakan pedoman wawancara (Lampiran 3.12) dilakukan untuk

mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang dikembangkan oleh gurunya.

5. Angket

Instrumen berupa angket terdiri atas angket sikap (Lampiran 3.9) dan angket pelaksanaan pelatihan (3.13). Angket skala sikap dirancang dengan menggunakan skala Likert dan digunakan untuk mengungkap sikap guru terhadap pembelajaran terpadu sebelum dan sesudah guru mengikuti pelatihan.

Pernyataan yang dikembangkan dalam angket terdiri atas 19 butir. Setiap butir digunakan lima alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan ragu-ragu (RR). Alternatif jawaban ragu-ragu sengaja digunakan untuk menjaring peserta yang pemahamannya masih belum mantap sehingga tidak dapat menentukan sikap.

Angket pelaksanaan pelatihan (Lampiran 3.13) digunakan untuk mengungkap hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan dan mengungkap (sejauh mana) manfaat model pelatihan bagi mereka dalam melaksanakan pembelajaran siswa di sekolah

7. Portofolio

Portofolio digunakan untuk menghimpun catatan tentang kemajuan serta produk dari setiap peserta. Dalam portofolio dikumpulkan pekerjaan peserta, kumpulan nilai, dan catatan tentang kemajuan peserta. Kumpulan nilai digunakan untuk menunjukkan pencapaian penguasaan mereka mengenai pengetahuan pembelajaran terpadu. Kumpulan produk seperti rancangan model pembelajaran terpadu dan tes

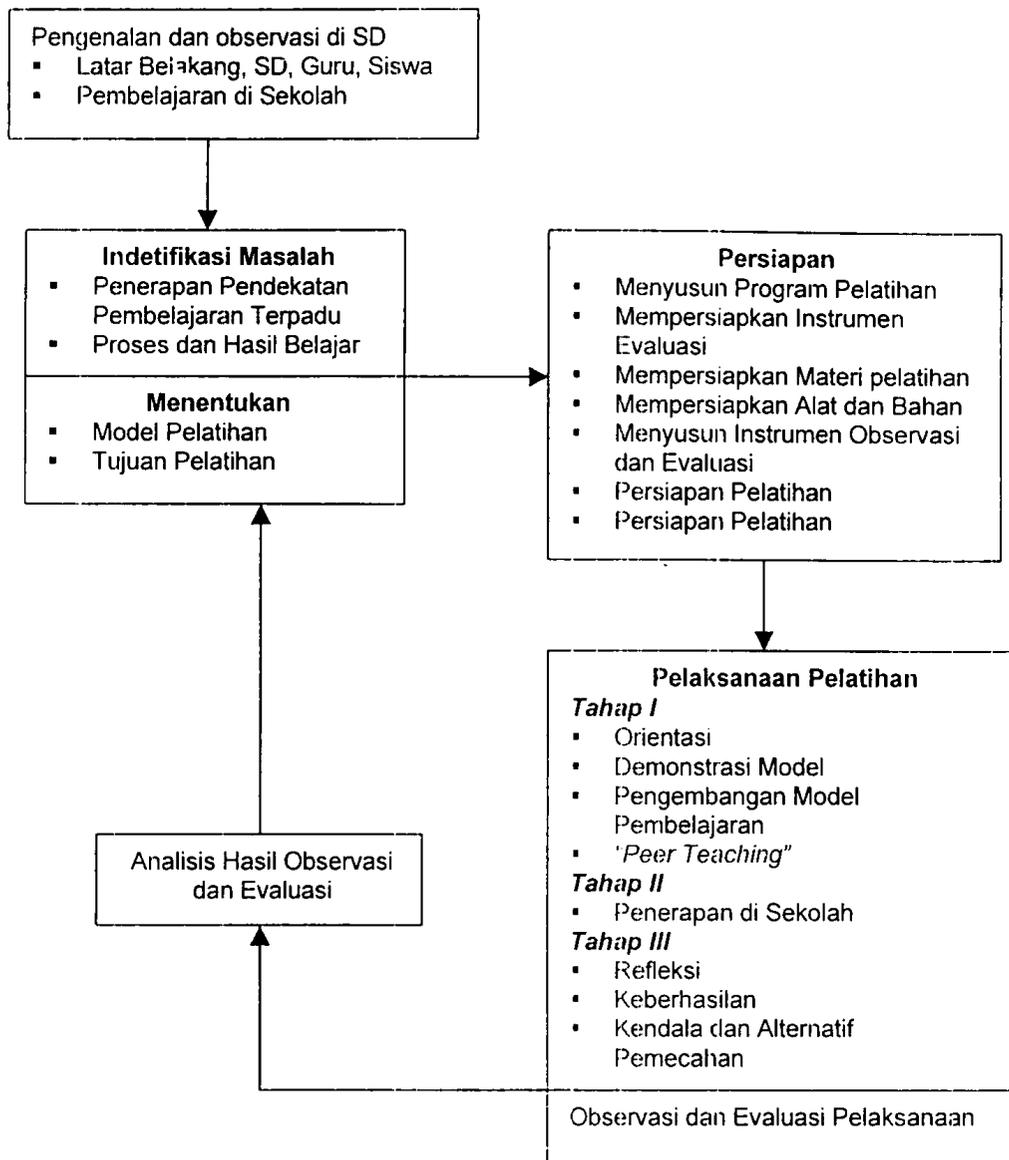
yang dikembangkan untuk mengevaluasi siswa digunakan untuk menilai kemampuan mereka dalam menerapkan pembelajaran terpadu.

Kumpulan nilai, produk, dan catatan perkembangan guru dan siswa dari satu tahapan ke tahapan berikutnya yang dihimpun pada tahap I dan II digunakan untuk merefleksi dan melihat kemajuan kemampuan dan kesiapan guru tersebut dari waktu ke waktu, sehingga mereka dapat menilai perkembangan mereka sendiri dan selanjutnya dapat melakukan usaha perbaikan.



D. Prosedur Penelitian

Secara garis besar kegiatan penelitian dilakukan melalui 3 tahap yaitu: (1) pengenalan lapangan, (2) persiapan, (3) pelaksanaan model pelatihan. Bagan yang menunjukkan alur pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Bagan Pelaksanaan Penelitian

Sesuai dengan alur yang ditunjukkan pada bagan pelaksanaan penelitian, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut.

1. Pengenalan Lapangan

Pengenalan lapangan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana para guru pernah mengikuti pelatihan, pengalaman mereka mengikuti pelatihan, dan respon mereka terhadap pelatihan

yang pernah diuiktinya. Dalam pengenalan lapangan juga diadakan wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengenai pembelajaran di sekolah dasar, kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran, kendala-kendala dalam menjabarkan GBPP, dan menyelidiki pengetahuan awal guru mengenai pembelajaran terpdu.

2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk merumuskan masalah yang ditemukan dari kegiatan pengenalan lapangan yang berkaitan dengan model pelatihan. Tujuan pelatihan adalah untuk memberi pengalaman langsung agar guru dapat meningkatkan kemampuannya tentang pembelajaran terpdu baik dari penguasaan teorinya maupun dari kesiapannya mengembangkan pembelajaran terpadu.

3. Persiapan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dibagi atas tiga tahap. Tahap I dilaksanakan tanggal 23 sampai dengan 27 Juli 2001 di PPPG IPA, tahap II dilaksanakan tanggal 6 Agustus sampai dengan 15 September 2001 di sekolah peserta masing-masing, tahap III dilaksanakan tanggal 18 sampai dengan 20 september di PPPG IPA. Jadwal dan materi pelatihan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Jadwal dan Materi Pelatihan

Tanggal	Waktu	Materi Pelatihan	Pengalam Belajar Peserta
23-7-2001	1 X 45'	1. Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta mendapat penjelasan mengenai tujuan pelatihan dan skenario pelaksanaan pelatihan
23-7-2001	1 X 45'	2. Tes Awal - 1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta mengikuti tes awal
23-7-2001	3 X 45'	3. Pembelajaran di Sekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta berur pendapat mengenai pembelajaran di sekolah dasar ▪ Peserta secara berkelompok mempelajari GBPP SD untuk mencari kemungkinan-kemungkinan konsep/tema/nilai yang materinya sama atau berdekatan di setiap mata pelajaran ▪ Peserta mendiskusikan hasil kerja kelompok ▪ Klarifikasi
23-7-2001	3 X 45'	4. Konsep Pembelajaran Terpadu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta berur pendapat mengenai konsep pembelajaran terpadu ▪ Peserta secara berkelompok mempelajari wacana dan mendiskusikannya ▪ Peserta mendiskusikan hasil kerja kelompok ▪ Klarifikasi
23-7-2001	1X 45'	5. Tes Awal - 2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta mengikuti tes awal
23-7-2001	3 X 45'	6. Ragam Bentuk Implementasi Pembelajaran Terpadu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta berur pendapat mengenai Ragam Bentuk Implementasi Pembelajaran Terpadu ▪ Peserta secara berkelompok mempelajari wacana dan mendiskusikannya ▪ Peserta mendiskusikan hasil kerja kelompok ▪ Peserta mendiskusikan hasil kerja kelompok ▪ Klarifikasi
24-7-2001	3 X 45'	7. Pembelajaran Terpadu Model Keterhubungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta mengamati simulasi pembelajaran terpadu model keterhubungan ▪ Peserta melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran terpadu model keterhubungan ▪ Klarifikasi

Tanggal	Waktu	Materi Pelatihan	Pengalam Belajar Peserta
24 s.d 25 -7-2001	4 X 45'	8. Pembelajaran Terpadu Model Jaring Laba-laba	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta mengamati simulasi pembelajaran terpadu model jaring laba-laba ▪ Peserta melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran terpadu model jaring laba-laba ▪ Klarifikasi
25-7-2001	4 X 45'	9. Pembelajaran Terpadu Model Keterpaduan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta mengamati simulasi pembelajaran terpadu model keterpaduan ▪ Peserta melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran terpadu model keterpaduan ▪ Klarifikasi
25 s. d 27 -7-2001	20 X 45'	10. Perancangan Pembelajaran Terpadu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta mempelajari GBPP SD ▪ Peserta menentukan model pembelajaran yang akan disusun ▪ Peserta menyusun rancangan model pembelajaran terpadu ▪ Peserta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ▪ Peserta memperbaiki hasil kerjanya
27-7-2001	2 X 45'	Tes Akhir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta mengikuti tes akhir
6-8-2001 s.d 15-9-2001		Latihan penerapan pembelajaran terpadu di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta berlatih menerapkan pembelajaran terpadu yang disusunnya di sekolah
18,19-9-2001	10 X 45'	Review Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu di Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta menyampaikan temuan dilapangan pada waktu menerapkan pembelajaran terpadu. ▪ Peserta melakukan diskusi kelas ▪ Peserta mendengarkan masukan dari fasilitator tentang penerapan pembelajaran terpadu di sekolah
19,20-9-2001	15 X 45'	Rancangan Pembelajaran terpadu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta memperbaiki rencana pembelajaran terpadu yang dibuatnya

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan portofolio yang dihimpun melalui: observasi, tes tertulis, angket, catatan lapangan,

hasil kerja, dan wawancara. Secara rinci teknik pengumpulan data dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan Data

No.	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Waktu Pengumpulan Data
1.	Guru	<p>Penguasaan pembelajaran terpadu dilihat dari keterampilan</p> <p>Kemampuan merancang pembelajaran terpadu</p> <p>Kemampuan menerapkan pembelajaran terpadu</p> <p>Manfaat Pelatihan</p> <p>Manfaat Pelatihan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Observasi ▪ Catatan sikap <p>Tugas merancang pembelajaran terpadu</p> <p>Observasi</p> <p>Angket</p> <p>Wawancara</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Awal dan akhir pelatihan <p>Ketika berlangsung:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusi ▪ Simulasi ▪ Latihan menerapkan pembelajaran terpadu di sekolah <p>Tahap I</p> <p>Tahap II (latihan menerapkan pembelajaran terpadu di sekolah)</p> <p>Akhir pelatihan (tahap III)</p> <p>Setelah pembelajaran di sekolah</p>

F. Teknik Analisis Data

Langkah pertama yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu dengan mengklasifikasi data-data mentah yang diperoleh menurut aspek-aspek yang akan diungkap, kemudian analisis data dilakukan dengan berorientasi pada setiap aspek. Analisis data dilakukan secara sederhana dalam bentuk persentase dan melalui melalui klasifikasi atau kategorisasi.

Data skor perolehan peserta yang berhubungan dengan keterampilan kognitif guru mengenai pembelajaran terpadu dikategorikan



dalam lima kelompok dan dinyatakan dalam bentuk skala dengan berpedoman pada Sanapiah Faisal (1982: 209). Selanjutnya dilakukan kategorisasi sesuai dengan makna dari setiap skala nilai, yakni kelompok yang dikategorikan berkemampuan sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data hasil tes awal dan tes akhir yang digunakan untuk melihat tingkat peningkatan kemampuan penguasaan guru tentang pembelajaran terpadu dianalisis secara sederhana dalam bentuk persentase, dan untuk menguji tingkat signifikansinya dilakukan dengan uji Chi-Kuadrat (Sudjana, 1996: 285).

Data untuk melihat sikap guru dan perubahannya, nilai perolehannya diklasifikasikan sesuai dengan skala nilai yang digunakan dengan berpedoman pada skala nilai menurut Hadari Nawawi & Martini Hadari (1995: 122). Selanjutnya sikap guru diinterpretasikan berdasarkan garis kontinum skala sikap, dengan kriteria sikap guru terhadap pembelajaran terpadu pada rentang negatif, netral, atau positif.

Dengan jumlah item 19, skala minimal 1 dan skala maksimal 4, maka rentangan skala nilai pada garis kontinum skala sikap dan interpretasinya dapat dilihat di bawah ini.

1	2	3	4
19	38	57	76
Negatif	Netral	Positif	

Data untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam mengembangkan pembelajaran terpadu dianalisis dengan klasifikasi dan kategorisasi, selanjutnya dianalisis secara kualitatif.

Data tanggapan guru dianalisis untuk mendeskripsikan manfaat pelatihan bagi guru yang dikumpulkan melalui angket. dianalisis secara sederhana dengan menggunakan persentase dan selanjutnya ditriangulasikan dengan hasil yang diperoleh melalui wawancara dan interpretasi terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta sikapnya terhadap pembelajaran terpadu.

